

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan agar menjadi individu yang berkualitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri. Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam proses belajar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia, yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang terbentuk dari kata “pais” yang berarti anak dan “again” yang berarti membimbing. Berdasarkan hal itu dapat didefinisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengejaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 menyebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Aliputri (2018) menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar bisa didapatkan dimana saja, salah satunya di sekolah.

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga

mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa “Pendidikan Dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut”. Kutipan tersebut menjelaskan tujuan pendidikan dasar sebagai pondasi utama yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi kehidupan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Ahmad Susanto (2016:167) mengatakan bahwa sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar, tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar, hasil belajar ditentukan dengan evaluasi (Moh Suardi, 2020:19).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi terdapat kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran IPA. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum maksimal karena materi pembelajaran yang disampaikan guru belum dapat dikuasai siswa secara tuntas. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga merasa pembelajaran kurang menarik.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa SD Negeri 106817 Sidodadi

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
70	≥ 70	19	45,24%	Tuntas
	≤ 70	23	54,76%	Tidak Tuntas
	Jumlah	42	100%	

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata nilai ulangan IPA di atas dapat dilihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dari 42 siswa hanya 19 orang siswa (45,24%) yang tuntas belajar memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan 23 orang siswa (54,76%) tidak tuntas belajar memperoleh nilai dibawah KKM. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil ulangan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023 belum tuntas secara klasikal.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Untuk mewujudkan perubahan-perubahan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menyampaikan pelajaran. Guru harus paham, tepat memilih, terampil dalam menerapkan model pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran CTL. *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa untuk memaknai pengetahuan yang diperolehnya dengan cara mengaitkan antara konsep atau teori yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki siswa serta memahami hubungan antara pengetahuan yang diperolehnya untuk diterapkan dalam situasi baru atau kehidupan nyata sehingga siswa dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang cukup lama. Dalam proses pembelajaran, media berperan sebagai alat bantu. Dengan memanfaatkan media, siswa akan lebih mudah memahami tujuan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Media kartu bergambar merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu yang di dalamnya terdapat gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Model pembelajaran CTL berbantuan media kartu bergambar lebih menekankan keterlibatan siswa dengan dunia nyatanya dalam belajar, sehingga siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media kartu bergambar, siswa akan lebih termotivasi, rasa ingin tahunya akan bertambah yang

pada akhirnya akan berakibat hasil belajar yang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kartu bergambar terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD. Dengan adanya model pembelajaran ini akan membuat siswa belajar lebih aktif serta dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA dapat diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Penggunaan model pembelajaran kurang maksimal ditandai dengan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau menggunakan metode ceramah
4. Penggunaan media pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif c4 yaitu menganalisis “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbantuan Media Kartu Bergambar adalah:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kartu bergambar di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tanpa berbantuan media kartu bergambar di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tanpa berbantuan media kartu bergambar pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kartu bergambar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran

IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 106817 Sidodadi Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, adalah sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) berbantuan media kartu bergambar.
2. Bagi Siswa, adalah dapat meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman siswa terhadap materi IPA.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk menambah referensi peneliti selanjutnya.

